

## Peran Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Membaca Al-Qur'an kelas VII SMP N 09 Masni, Manokwari

EKO TITIS BUDIONO  
MGMP PAI SMP 09 Masni  
Manokwari, Papua Barat  
Email. [ekobudiono1809@gmail.com](mailto:ekobudiono1809@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kajian pada Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa membaca al- Qur'an, agar siswa yang kurang lancar bacaannya bisa lancar membaca al-Qur'an. Ada tiga fokus Penelitian dalam mengatasi kesulitan belajar siswa membaca al- Qur'an yaitu: *pertama*, kesulitan yang dihadapi siswa kelas VII; *kedua* peran Guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an; dan *ketiga* faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar siswa membaca al-Qur'an.

Metode utama yang dikembangkan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif yang mengambil objek di SMP Negeri 09 Masni Manokari. Metode wawancara, observasi partisipan serta dokumentasi digunakan dalam pengambilan data di lapangan. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yakni pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama* kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar membaca al-Qur'an yaitu: a). cara pengucapan huruf masih terbata-bata b). susah dalam menentukan hukum bacaan c). pembalikan kata d). salah ucap. *Kedua* Peran Guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca al- Qur'an yaitu: a). memberikan bimbingan b). memberikan motivasi dan arahan c). melakukan praktek d) membaca al-Qur'an setiap hari e) memberikan hafalan juz amma. *ketiga* Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan tersebut yaitu: a). adanya al hadist dan anas al-Qur'an b). adanya buku literasi sedangkan faktor penghambat antara lain a). kurangnya terbiasa membaca al- Qur'an b). kurangnya kesadaran dari siswa c). kurangnya perhatian dari keluarga.

**Kata Kunci:** *Guru Pendidikan Agama Islam, Kesulitan Siswa Belajar membaca al-Qur'an*

## Abstract

The purpose of this research is to describe the study of the role of Islamic religious education teachers in overcoming learning difficulties students read the Qur'an, so that students who are not fluent in reading can fluently read the Qur'an. There are three focus of research in overcoming the learning difficulties of students reading the Qur'an. That is the: *first*, difficulty faced by students in grade VII; *the second*, role of Islamic religious education teachers in overcoming the difficulties of learning to read the Qur'an; *third*, supporting and inhibiting factors in overcoming

learning difficulties students read the Qur'an. The main method developed in this study is a qualitative approach that takes objects in public junior high schools 09 implantation Masni Manokwari. The method of participant observation and documentation is used in data collection in the field. While the analyst method used is descriptive, namely data collection, data collection, data presentation, and conclusion. The results of this study indicate that , the *First* difficulties faced by students in learning to read the Qur'an are: a) how to pronounce the letters are still stumbling brick, b) difficult to determine the law of reading, c) reversing words, d) said wrong. Second the role of Islamic religious education teachers in overcoming the difficulties of reading the Qur'an is to: a) provide guidance, b) provide motivation, and direction, c) practice, d) read the Qur'an every day, e) give memorization of juz amma. *Tird* supporting and inhibiting factors in implementing these, namely: a) the existence of al hadith and ans al Qur'an, b) the existence of literacy books. While inhibiting factors include: a) Lack of habit of reading the Qur'an b) lack of awareness of students c) lack of attention from the family.

**Keywords :** Islamic religious education teacher, Student difficulty learning to read the Qur'an.

## Pendahuluan

Dalam arti luas pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapapun, terutama sebagai tanggung jawab Negara. Sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan, pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya peradaban manusia. Dalam hal inilah, letak pendidikan dalam masyarakat sebenarnya mengikuti perkembangan corak sejarah manusia.<sup>1</sup>

Dilihat dari makna yang sempit pendidikan identik dengan sekolah. Berkaitan dengan hal ini, pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga tempat mendidik (mengajar). Pendidikan merupakan segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja (usia sekolah) yang diserahkan kepadanya

(sekolah) agar mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental yang sempurna dan berkesadaran maju yang berguna bagi mereka untuk terjun ke masyarakat, menjalin hubungan sosial, dan memikul tanggung jawab mereka sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

Jadi, cara pandang sempit ini membatasi proses pendidikan berdasarkan waktu atau masa pendidikan, lingkungan pendidikan, maupun bentuk kegiatan. Pendidikan berlangsung dalam waktu yang terbatas, yaitu masa anak dan remaja. Anak-anak yang tidak masuk sekolah dianggap menakutkan. Bahkan, orang tua takut terlambat menyekolahkan anaknya. Lingkungan pendidikan pun diciptakan secara khusus dengan standar dan syarat-syarat bagi penyelenggara pendidikan.

Mengenai peranan guru di sini menurut Pidarta, peranan guru/pendidik, antara lain:<sup>2</sup>

1. Sebagai manajer pendidikan atau pengorganisasian kurikulum.

---

<sup>1</sup> Nurani Soyomukti, *Teori-teori Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm 41.

<sup>2</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm 26-27

2. Sebagai fasilitator pendidikan.
3. Pelaksana pendidikan.
4. Pembimbing dan supervisor.
5. Penegak disiplin.
6. Menjadi model perilaku yang akan ditiru siswa.
7. Sebagai konselor.
8. Menjadi penilai.
9. Petugas tata usaha tentang administrasi kelas yang diajarnya.
10. Menjadi komunikator dengan orang tua siswa dengan masyarakat.
11. Sebagai pengajar untuk meningkatkan profesi secara berkelanjutan.
12. Menjadi anggota organisasi profesi pendidikan.

Jadi, peran guru di sini tidak hanya hadir untuk menyampaikan materi pelajaran di depan kelas, tetapi juga dapat mengetahui apa saja kendala yang dialami peserta didik. Sehingga dapat diketahui siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca Al-Qur'an.

Kesulitan belajar merupakan suatu gangguan dalam suatu atau lebih proses psikologis yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran dan tulisan. Gangguan itu dapat berupa kesulitan berfikir, berbicara, membaca, menulis mengeja atau menghitung.<sup>3</sup>

Dalam kesulitan belajar Faktor lingkungan keluarga juga sangat amat membantu hal ini. Siswa yang memiliki kemampuan dan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik ternyata mereka telah mulai belajar membaca Al-Qur'an pada Sekolah Dasar, bahkan pada usia Taman Kanak-kanak. Dalam konteks ini orang tua anak amat berperan karena mereka telah sejak dini mengarahkan putra puterinya untuk belajar mengenal huruf dan mengajarnya membaca Al-Qur'an.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Muchlis Sholihin, *Psikologi Belajar PAI*, (Stain Pamekasan Press, 2006), hlm. 57.

<sup>4</sup> Nurhayati, *Jurnal Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-*

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam sebagai sumber ajaran Islam dan merupakan sumber segala ilmu pengetahuan yang dijadikan landasan dalam pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, kemampuan menulis, membaca, mengerti, sekaligus menghayati kandungan Al-Qur'an harus dimiliki oleh seorang muslim, khususnya kemampuan untuk membaca Al-Qur'an.

SMP Negeri 09 Masni Manokwari merupakan salah satu lembaga sekolah menengah pertama yang telah menerapkan program membaca Al-Qur'an setiap hari sebelum mata pelajaran pertama pada jam 07:30 pagi, yang dijalankan sekolah dengan rutin. Bertujuan agar siswanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid. Program tersebut diwajibkan untuk semua kelas. Hal itu dapat penulis lihat ketika melaksanakan tugas observasi di SMP Negeri 09 Masni Mankwari. Akan tetapi realita yang terjadi, masih banyak siswa yang sebagian besar mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan dari hasil observasi yang saya lakukan yaitu banyak kasus siswa yang masih belum bisa membaca al-Qur'an seperti siswa masih terbata-bata dalam membaca al-Qur'an, siswa juga masih belum bisa menentukan hukum bacaan, serta salah ucap dan pembalikan kata.

Sesuai dengan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk membahas satu permasalahan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di SMP Negeri 09 Masni. Yaitu sejauh mana peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an terutama dalam meningkatkan kefasihan terhadap makharijul hurufnya kurang benar. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mengambil judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an Kelas VII di SMP Negeri 09 Masni Manokwari".

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mengambil objek di SMP Negeri 09 Masni Manokwari. Metode wawancara, observasi partisipan serta

dokumentasi digunakan dalam pengambilan data di lapangan. Sedangkan metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yakni pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pengecekan Keabsahan Data menggunakan Perpanjangan Keikutsertaan, Ketekunan Pengamatan Sedangkan tahap-tahap penelitian menggunakan, Tahap pra lapangan, Tahap Pekerjaan Lapangan, dan tahap tahap Analisis Data penyusunan Laporan Penelitian Berdasarkan Hasil Data

### **Temuan Penelitian**

#### **1. Kesulitan yang dihadapi Siswa dalam Membaca Al-Qur'andi Kelas VII di SMP Negeri 09 Masni**

Kesulitan yang dialami siswa ketika membaca al-Qur'andi SMP Negeri 09 Masni Manokwari ada beberapa macam kesulitan.

Dari paparan data yang diperoleh, maka dapat diketahui bahwa kesulitan siswa membaca al-Qur'an di SMP Negeri 09 Masni Manokwari bermacam-macam tingkat kesulitan yang dialami diantaranya: cara pengucapan huruf masih terbata bata, tidak bisa membedakan antar huruf yang satu dengan lainnya hal ini terjadi karna kurangnya penanaman nilai ke agamaan mulai sejak dini. Sehingga kesulitan sering dialami.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Yang peneliti telah lakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar siswa membaca al-Qur'an yaitu: kurang fasih dalam menghafal huruf-huruf hijaiyah, kurangnya kebiasaan membaca al-Qur'an, tidak bisa membedakan huruf yang satu dengan huruf lainnya, tetapi di sini tidak semua siswa mengalami hal tersebut karna tingkat kemampuan intelektual yang berbeda-beda.

#### **2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kesulitan Siswa dalam Membaca Al-Qur'an Kelas VII di SMP Negeri 09 Masni**

Dari paparan data yang diperoleh maka dapat diketahui bahwa di SMP Negeri 09 Masni Manokwari. peran guru pendidikan agama Islam dalam

mengatasi kesulitan belajar siswa membaca al-Qur'an sudah mengalami peningkatan semua itu tidak lepas dari peran seorang guru khususnya guru PAI yang semangat dalam membimbing siswa dengan penuh sabar dan ikhlas seperti mendidik anak sendiri.

Peneliti menemukan siswa lebih semangat dalam belajar membaca al-Qur'an dan membaca dengan baik meski tidak sempurna dan siswa juga rajin mengikuti kegiatan membaca al-Qur'an sebelum proses pelajaran di mulai selama 10 menit semua siswa harus mengikuti kegiatan tersebut.

Setiap temuan peneliti sudah dicantumkan dalam hasil wawancara, observasi, dokumen, maka ditarik kesimpulan dari temuan peneliti bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa membaca al-Qur'an yaitu memberikan bimbingan, memberikan motivasi dan arahan, melakukan praktek satu persatu dalam membaca al-Qur'an, serta membaca al-Qur'an setiap hari selama 10 menit sebelum jam pelajaran di mulai.

### **3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Kelas VII di SMP Negeri 09 Masni Manokwari**

Dari kesulitan siswa membaca al-Qur'an pasti memiliki faktor pendukung dalam proses pembelajaran al-Qur'an hal ini ditemukan dari paparan data yang tercantum di wawancara, observasi, dokumen salah satu dari faktor pendukung membaca al-Qur'an yaitu adanya teks al-hadist dan Ayat Al-Qur'an dalam pebelajaran pendidikan agama islam.

Adapun faktor penghambat dari dalam proses mengatasi kesulitan belajar siswa membaca al-Qur'an. Yaitu peserta didik kurang terbiasa membaca al-Qur'an, kurangnya kesadaran dari peserta didik, dan kurangnya perhatian dari orang tua.

Berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Yang peneliti telah lakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung adalah adanya dengan tersedianya al hadist dan al- Qur'an, adanya buku literasi hal ini berfungsi untuk mengetahui pantauan dari orang tua yaitu dengan adanya

tanda tangan dari orang. Sedangkan faktor penghambatnya adalah peserta didik kurang terbiasa membaca al-Qur'an, kurangnya kesadaran dari peserta didik, dan kurangnya perhatian dari orang tua.

### **Pembahasan**

Dari paparan data dan temuan penelitian di atas, peneliti dapat melakukan pembahasan melalui 3 fokus penelitian ini. Adapun 3 pokok bahasan ini sebagai berikut: *pertama*, apa saja kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an kelas VII di SMP Negeri 09 Masni Manokwari.

*Ke-dua*, bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-Qur'an kelas VII di SMP Negeri 09 Masni Manokwari.

*Ke-tiga*, apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-Qur'an kelas VII di SMP Negeri 09 Masni Manokwari.

#### **1. Kesulitan yang dihadapi Siswa dalam Membaca Al-Qur'an di Kelas VII di SMP Negeri 09 Masni anokwari**

Kesulitan belajar membaca sering terjadi dikalangan pelajar khususnya dalam belajar membaca al-Qur'an hal ini terjadi karna ada beberapa faktor yaitu menurut Djamarah, beberapa faktor *intern* dan *ekstern* yang mempengaruhi kemampuan belajar anak antara lain:<sup>5</sup>

1. Faktor *kognitif* yaitu kemampuan atau kapasitas intelektual dari anak
2. Faktor *afektif* yaitu bagaimana kondisi emosi dan sikap dari anak
3. Faktor *psikomotor* yaitu kemampuan alat indera dan fisik dalam proses belajar
4. Lingkungan keluarga yaitu kondisi kehidupan dan dorongan dari keluarga dalam proses belajar anak
5. Lingkungan sekolah yaitu sekolah dengan kondisi lingkungan yang kondusif dari siswa dan guru serta sarana belajar.

---

<sup>5</sup> Fajar Kawuryan, Jurnal Psikolgi Pitutur, *Pengaruh Stimulasi Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada anak Disleksia*, Vol, 1, No. 1, Juni 2012



Para ahli berpendapat bahwa penyebab utama kesulitan belajar terletak pada diri siswa itu sendiri dan sarana penunjang belajar. Beberapa faktor penyebab kesulitan belajar dilihat dari segi siswa, seperti berikut:<sup>6</sup>Motivasi siswa untuk belajar, motivasi memberikan andil yang cukup besar dalam mencapai kesuksesan belajar.

- a. Keterbatasan kemampuan dasar intelektual, siswa yang memiliki keterbatasan kemampuan dasar, akan mencapai pemahaman yang lebih lama dibandingkan siswa normal.

Kurang menguasai kemampuan dan keterampilan dasar hal-hal yang termasuk ke dalam kurangnya menguasai kemampuan atau keterampilan dasar, antara lain dalam mencari informasi sendiri, kaidah, mengaplikasikan prinsip-prinsip atau kaidah yang dipelajari dan sebagainya. Keterampilan-keterampilan dasar tersebut turut menentukan keberhasilan dalam belajar.

- b. Kebiasaan belajar siswa yang salah atau kurang memadai sulitnya mengatur waktu belajar dan tidak menggunakan fasilitas belajar dengan baik, melalaikan tugas, dan menganggap enteng pelajaran menyebabkan kesulitan belajar.

Jumlah rombongan belajar dalam satu kelas yang terlalu banyak berakibat juga pada kesulitan belajar karena guru sulit memberikan bantuan secara individual. Selain itu, faktor guru seperti penyajian, metode, teknik, strategi pembelajaran yang digunakan gurusebaiknya memotivasi siswa untuk giat belajar dan tidak menimbulkan kejemuhan.

Kesulitan yang dialami siswa dalam belajar membaca al-Qur'an sering terjadi dalam pengucapan huruf, terbata-bata dalam pengucapan kalimat, panjang-pendeknya bacaan, terkadang cambur antara huruf ke huruf. Hal ini membuat kurangnya kefasihan dalam membaca al-Qur'an.

---

<sup>6</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), hlm,331-332.

Apabila dikaitkan pada pembelajaran al-Qur'an guru harus telaten dalam membimbing, karna dalam pembelajaran setiap siswa berbeda-beda dengan siswa satu dengan yang lainnya.

Dari hasil penelitian serta hasil dari wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama islam, dalam hal ini sesuai antara fakta dilapangan dengan teori yang sama-sama kurangnya campur tangan bahkan motivasi dari keluarga, lingkungan, serta kebiasaan membaca al-Qur'an di rumah.

## **2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an Kelas VII di SMP Negeri 09 Masni**

Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting. Bagaimana hebatnya kemajuan teknologi, peran guru akan tetap diperlukan. Teknologi yang konon bisa memudahkan manusia mencari dan mendapatkan informasi dan pengetahuan, tidak mungkin dapat mengganti peran guru. Beberapa peran guru antaranya:<sup>7</sup>

### **a. Guru sebagai sumber belajar**

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Kita bisa menilai baik atau tidaknya seorang guru hanya dari penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala ia dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar ia berperan sebagai sumber belajar bagi anakdidiknya.

Apapun yang ditanyakan siswa berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diajarnya, ia akan bisa menjawab dengan penuh keyakinan.

### **b. Guru sebagai fasilitator**

Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran dimulai sering guru bertanya: bagaimana caranya agar ia mudah menyajikan bahan pelajaran? Pertanyaan itu sekilas memang ada

---

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kecana, 2006), hlm, 21-28.

benarnya. Melalui usaha sungguh-sungguh, guru ingin agar ia mudah menyajikan bahanpelajaran dengan baik.

c. Guru sebagai pengelola

Sebagai pengelola pembelajarn (*learning manajer*), guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat menjaga kelas agar tetap kondusif untuk terjadinya proses belajar seluruh siswa.

Dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran ada dua macam kegiatan yang harus dilakukan, yaitu mengelola sumber belajar dan melaksanakan peran sebagai sumber belajar itu sendiri.

d. Guru sebagai pembimbing

Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki, diantaranya:

*pertama*, guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya. Misalnya, pemahaman tentang gaya dan kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki anak. Pemahaman ini sangat penting artinya, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada mereka. *Kedua*, guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran.

e. Guru sebagai motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dengan demikian, bisa dikatakan siswa yang berprestasi rendah belum tentu disebabkan oleh kemampuannya yang rendah pula, tetapi mungkin disebabkan oleh tidak adanya dorongan atau motivasi.

Guru di sini memang sangat erat hubungannya dengan siswa, baik dan

tidaknya proses pembelajaran tergantung bagaimana guru dalam menyampaikan materi, bagaimana seorang guru itu dituntut untuk memberi kenyamanan kepada siswa agar siswa tidak jenuh atau bosan mendengarkan penjelasan dari guru.

Sesuai dengan kondisi di lapangan yang peneliti temui saat observasi, seorang guru khususnya guru Agama di sana berkeinginan bagaimana peserta didiknya fasih membaca al-Qur'an meskipun sekolah di sana merupakan sekolah Negeri semua itu dilakukan karena ada dorongan dari Kepala sekolah.

Dalam menemukan solusi dalam mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an, guru harus memiliki sikap ketelatenan dalam mengajar karena dalam belajar siswa memiliki cara belajar yang berbeda dari siswa satu dengan siswa lainnya, dan guru dituntut sabar dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca al-Qur'an.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa membaca al-Qur'an adalah memberi bimbingan, motivasi, serta arahan bagaimana siswa-siswinya bisa tertarik bahkan semangat dalam belajar al-Qur'an dan pada akhirnya lancar membaca al-Qur'an bukan cuman lancar bahkan ahli dalam menentukan bacaannya.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan siswa membaca al-Qur'an kelas VII di SMP Negeri 09 Masni**

Yang menjadi faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan belajar siswa membaca al-Qur'an adalah:<sup>8</sup>

- a. Tersedianya sarana pembelajaran. Al hadist dan nans al-Qur'an merupakan sarana yang sudah disediakan di sekolah demi berlangsungnya kegiatan baca tulis Al-Qur'an.
- b. Terdapat siswa yang lebih pintar dalam kelompok. Selain tersediannya sarana pembelajaran, dalam setiap kelompok terdapatnya siswa yang lebih pintar, sehingga ia bisa membantu temannya yang kurang bisa sekaligus mempermudah guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar

---

<sup>8</sup> Mohammad Kosim, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: IAIN SA Press, 2012), hlm.63

membaca al-Qur'an.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar siswa membaca Al-Qur'an adalah karna lemahnya pemahaman siswa terhadap huruf hijaiyah, tidak banyak siswa yang memiliki hafalan terhadap huruf hijaiyah sehingga menjadi penghambat dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an di SMP Negeri 09 Masni Manokwari. Guru pembimbing tidak boleh patah semangat dalam menghadapi siswa yang kesulitan dalam belajar membaca al- Qur'an dan harus bisa memberikan motivasi bagi siswa-siswanya, karna tugas utama Guru adalah mengembangkan potensi anak didik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.<sup>9</sup>

1. Faktor pendukung dan penghambat peran guru Pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa membaca al-Qur'an kelas VII di SMP Negeri 09 Masni Manokwari
  - a. Tersedianya Al hadist dan al-Qur'an
  - b. Adanya buku literasi dari al-Qur'an untuk mengetahui pantauandari orang tua yaitu dengan adanya tanda tangan dari orang tua.
  - c. Penunjang dari pihak sekolah yaitu siswa yang mau ngambil ijazah harus menghafal *juz amma*.

Sedangkan faktor penghambat dari mengatasi kesulitan belajar membaca al-Qur'an adalah:

- a. Peserta didik kurang terbiasa membaca al-Qur'an.
- b. Kurangnya kesadaran dari peserta didik.
- c. Kurangnya perhatian dari orang tua.

## **Saran**

Setelah mengetahui dari peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa membaca al-Qur'an kelas VII di SMP

---

<sup>9</sup> Ibid., hlm.63

Negeri 09 Masni Manokwari. Oleh karena itu, peneliti akan memberikan saran sebagai berikut:

1). Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan memberikan motivasi kepada siswa siswi yang ada di SMP Negeri 09 Masni tersebut agar mempunyai semangat yang tinggi untuk tetap mempunyai konsistensi dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga anak didik tersebut mempunyai jiwa semangat dalam menuntut ilmu.

2). Bagi Guru

Hendaknya lebih dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran khususnya guru PAI, dengan cara menanamkan nilai semangat dalam diri siswa, dan membina hubungan yang baik dengan para orang tua, sehingga dengan cara ini maka dengan sendirinya akan terjadi korelasi yang konsisten antara apa yang dipelajari di sekolah dengan pengetahuan membaca al-Qur'an di rumah.

3). Bagi siswa

Hendaknya lebih giat beruha dalam belajar membaca Al-Qur'an, karena al-Qur'an adalah sumber dari pada segala ilmu pengetahuan dan menjadi bekal dalam mengarungi kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.

4). Bagi orang tua

Hendaknya sebagai orang tua lebih memantau anaknya karna sekarang hidup di zaman modern waktu banyak dihabiskan dengan main gadget, di sini orang tua lebih mengawasi anaknya dengan cara memberi arahan, motivasi, membimbing, serta harus memberi contoh yang baik terhadap anaknya.

## Daftar Pustaka

- Kawuryan, Fajar. *Jurnal Psikologi Pitutur, Pengaruh stimulasi Visual untuk Meningkatkan kemampuan Membaca Pada Anak Disleksia*, Vol. 1, No. 1 Juni 2012.
- Kosim, Mohammad. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: IAIN SA Press, 2012.
- Nurhayati, *Jurnal Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an*, Vol, 9, No 2, Tahun 2014.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Kencana: 2006.
- Soyomukti, Nurani. *Teori-teori Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-RUZZ Media. 2010.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-RUZZ Media. 2013.
- . *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-RUZZ Media. 2014.